

PENERAPAN STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 064966 MEDAN PERJUANGAN T.P 2024/2025

Elvi Mailani¹, Nurhidayah Manjani², Raisa Rahmadani³, Delima Putri Nababan⁴, Mila Rossi Finka M⁵, Septi Utari⁶, Selvi Rola Aulia Siburian⁷, Ayu Oktafia Saragih⁸
elvimailani@unimed.ac.id¹, nh.manjani@unimed.ac.id², raisarahmadani5@gmail.com³,
delima0901putri@gmail.com⁴, mlarossifinkamanurung@gmail.com⁵, septiutari70@gmail.com⁶,
selvisiburian85@gmail.com⁷, ayuoktafiasaragih@gmail.com⁸
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang meliputi aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sarana dan prasarana adalah hal penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran karena merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menentukan kelancaran kegiatan pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkelkerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data meliputi observasi yang dilakukan dengan mengamati sarana dan prasarana yang kurang dalam sekolah tersebut. Dalam metode ini dilakukan secara formal sehingga data yang diperoleh cukup lengkap dan jelas. Dari Hasil penelitian penulis meringkas bahwa Sekolah Dasar Negeri 064966 Medan Perjuangan yang terletak di sumatra utara belum memiliki standar sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan Undang Undang Dasar.

Kata Kunci : Pembangunan Nasional, Standar Sarana dan Prasarana, Pendidikan.

ABSTRACT

National development, especially in the field of education, is a series of comprehensive, directed, integrated and sustainable development efforts which include aspects of faith and devotion to God Almighty. Facilities and infrastructure are important things in supporting the process of learning activities because they are factors that directly or indirectly determine the smooth running of educational activities to achieve educational goals. Facilities and infrastructure standards are criteria regarding study rooms, sports places, places of worship, libraries, laboratories, workshops, play places, places for creativity and recreation as well as other learning resources, which are needed to support the learning process, including the use of information and communication technology. This research uses data collection methods including observations made by observing the facilities and infrastructure that are lacking in the school. This method is carried out formally so that the data obtained is quite complete and clear. From the research results, the author summarizes that the State Elementary School 064966 Medan Perjuangan, which is located in North Sumatra, does not yet have complete standard educational facilities and infrastructure according to the standards set by the government and the Constitution.

Keyword: *National development, facilities and infrastructure standards, education.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang meliputi aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada Pasal 31 UUD Negara Republik Indonesia 1945 menandakan bahwa pendidikan merupakan hak semua warna negara, agar rakyat dapat meningkatkan harkat dan martabatnya melalui

pendidikan.

Dalam perspektif fungsi pendidikan, sumber daya insani yang disiapkan melalui pendidikan nasional, sebagaimana di rumuskan dalam Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriuual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh diirnya, masyarakat, bangsa dan negara (hal 2).

Tujuan standar dalam pendidikan nasional adalah sebagai kriteria atau tolok ukur mengembangkan pendidikan Indonesia yang menjamin kualitas minimal bagi setiap peserta didik. Keberadaan standar dalam keragaman pendidikan kualitas di Indonesia diperlukan untuk memberikan pelayanan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan.

Tujuan digunakan standar dalam pengembangan pendidikan Indonesia adalah untuk menetapkan patokan atau indikator pencapaian keberhasilan pendidikan Indonesia dalam delapan aspek atau ranah. Dengan adanya patokan tersebut pengambil kebijakan pendidikan. Indonesia dan pemangku kebijakan memiliki informasi mengenai aspek apa yang sudah tercapai dan perlu ditingkatkan, aspek mana yang belum tercapai dan perlu dibenahi. Artinya, dengan adanya patokan tersebut pengambil kebijakan dan pemangku kebijakan memiliki arah pengembangan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih jelas dan terarah.

Sektor pendidikan adalah wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak faktor yang dapat mendukung sektor pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya nya adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam mini riset ini meliputi observasi yang dilakukan dengan mengamati sarana dan prasarana yang kurang dalam sekolah tersebut. Dalam metode ini dilakukan secara formal sehingga data yang diperoleh cukup lengkap dan jelas.

B. Analisis Data

1. Perencanaan

- Peneliti merancang sekolah yang akan dijadikan sampel.
- Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan

- Peneliti melaksanakan observasi pada sampel penelitian.
- Peneliti menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.

3. Evaluasi

- Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan.

4. Penyusunan Laporan

- Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 mengatur

tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam peraturan ini mencakup standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Standar ini meliputi persyaratan untuk ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan guru, ruang komputer, toilet, serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Maka, penelitian ini akan menerapkan pelaksanaan standar dan prasarana sesuai kebijakan kebijakan yang sudah dijelaskan tersebut di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan.

a. Sarana Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah SD Negeri 064966 Medan Perjuangan ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd bahwa dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan perlu diadakan kerjasama antar guru untuk menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah. Sarana dan prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan ini belum sangat lengkap seperti ruang Ekstrakurikuler, Musholla, Laboratorium IPA, dan tempat Olahraga yang tidak cukup luas. Dalam hal ini, ruang kelas di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sudah cukup memadai, sekolah ini juga sudah melengkapi alat perencanaan media pembelajaran (Infokus), dan juga sudah dilengkapi dengan Perpustakaan. Dalam Informasi yang didapatkan dari wawancara kepala sekolah SD Negeri 064966, Pembangunan Perpustakaan baru saja di didirikan dalam waktu 2 tahun yang lalu.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Sarana dan prasarana di SD Negeri Sembawa dikelola langsung oleh ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku kepala SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, mengajak para staf guru dan karyawan untuk bekerja sama dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Semua sarana dan prasarana yang ada berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sudah dikelola dengan baik dan pengelolaannya yang merata. Dari hasil wawancara juga, mengenai sarana dan prasarana yang belum lengkap, Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 064966 Medan Perjuangan mengajukan pembangunan langsung dengan mengirimkan proposal ke Dinas Kabupaten Kota. Bangunan yang diajukan dapat dilihat sesuai kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah.

c. Manfaat Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, bermanfaat untuk mendukung dan menunjang dalam proses pendidikan. Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam- macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar meliputi; (1) Ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang), (2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan

berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak. (Fatmawati et al., 2019).

Penggunaan (pemanfaatan) sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal yaitu:

1. Prinsip efektifitas, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Prinsip efisien, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga secara sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis, maupun hilang.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sudah berjalan berdasarkan fungsi sarana dan prasarananya masing-masing. Misalnya ruang kelas sudah dimanfaatkan dengan baik sesuai jadwal belajar mengajar, Perpustakaan yang digubakan sebagai menambah literasi siswa di sana dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Kemudian, Penggunaan Infokus yang digunakan sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar berlangsung.

d. Hambatan dan Dampak Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Dari hasil wawancara yang diperoleh hambatan yang dihadapi di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan yaitu kurangnya Luas Lapangan Olahraga sehingga siswa merasa keterbatasan tempat untuk olahraga. Kemudian, tidak adanya ruangan khusus Eskul sehingga, ketika siswa SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sedang melaksanakan Esktrakurikuler (Seni Musik) mereka memakai ruang kelas belajar dan sulit untuk berkonsentrasi. Selanjutnya, tidak adanya musholla untuk beribadah, sehingga siswa merasa tidak ada tempat untuk beribadah. Dan tidak adanya Laboraturium IPA untuk pratikum siswa, sehingga siswa tidak dapat terlalu fokus dan tidak mendapat tempat yang nyaman untuk melakukan pratikum. Dengan adanya hambatan yang terjadi membuat kepala sekolah semakin kreatif di sekolah demi memberikan pelayanan yang terbaik untuk sekolah dan peserta didik.

e. Strategi Pemenuhan Standarisasi Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Mengingat bahwa sekolah wajib memenuhi bahkan melampaui SNP, sekolah harus melakukan berbagai upaya penjaminan mutu dengan strategi yang tepat sesuai kondisi sekolah. Orientasi sekolah adalah pemenuhan standarisasi sarana dan prasarana, bukan pencapaian peringkat tinggi dalam hasil akreditasi. Dalam pendidikan umumnya yang diukur hanyalah tingkat pencapaian hasil, dan jarang dilakukan pengukuran tentang sejauhmana keefektifan strategi yang dipilih.

Kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah, yang mendorong dan mengawasi perkembangan kualitas sekolah. Kepala sekolah menciptakan teamwork yang solid dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga membentuk tim pelaksana setiap kegiatan yang mampu bekerjasama dan solid dalam meningkatkan mutu sekolah. Di samping itu kepala sekolah perlu membentuk tim

sosialisasi dan pemasaran sekolah.

Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah perlu menyusun program pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, membenahi sarana dan prasarana, terutama laboratorium, alat dan bahan praktek, untuk memudahkan proses pembelajaran, memfasilitasi kegiatan business center terpadu antar program keahlian, dan memasarkan hasil business center dengan lebih luas, menata lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa belajar, dan menyediakan fasilitas IT dan internet yang mendukung pembelajaran.

Pembahasan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika, 2011., 2011)”. Adapun tujuan dari standar sarana dan prasarana pendidikan adalah mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran, dan memberi kemudahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diperbarui menjadi Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 8 tentang Standart Nasional yang menyebutkan bahwa: “Standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi” (Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional No 19 tahun 2005, 2012). praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya. Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa : “(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur danberkelanjutan (Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpem Nomer 19 Tahun 2005, 2005, hlm. 48.)”.

Dalam ketentuan undang-undang di atas penerapan Standarisasi Sarana Dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sudah melakukan penerapan standarisasi ini dengan baik, namun masih ada yang belum tepenuhi tetapi kepala sekolah SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sudah mengajukan proposal proposal ke Dinas Kabupaten Kota. Bangunan yang diajukan dapat dilihat sesuai kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Penerapan standar nasional pendidikan sekolah ini yaitu untuk meningkatkan kualitas, konsistensi, dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan suatu negara. Standar ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas, persiapan yang baik untuk masa depan, serta transparansi dalam evaluasi kinerja pendidikan.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan, menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan penemuan di lapangan mengenai inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Inventarisasi Sarana dan Prasarana sekolah sudah dikelola dengan baik dan pengelolanya yang merata.
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, bermanfaat untuk mendukung dan menunjang dalam proses pendidikan. Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”.
3. Hambatan yang dihadapi di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan yaitu kurangnya luas Lapangan Olahraga sehingga siswa merasa keterbatasan tempat untuk olahraga, tidak adanya ruangan khusus Eskul sehingga, ketika siswa SD Negeri 064966 Medan Perjuangan sedang melaksanakan Esktrakurikuler (Seni Musik) mereka memakai ruang kelas belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, tidak adanya musholla untuk beribadah, sehingga siswa merasa tidak ada tempat untuk beribadah, dan tidak adanya Laboraturium IPA untuk pratikum siswa.
4. Dari hasil wawancara, mengenai sarana dan prasarana yang belum lengkap, Ibu Kepala Sekola SD Negeri 064966 Medan Perjuangan mengajukan pembangunan langsung dengan mengirimkan proposal ke Dinas Kabupaten Kota. Bangunan yang diajukan dapat dilihat sesuai kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797-1808.
- Damanik, Jafriansen. "Upaya dan strategi pemenuhan standar nasional pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8.3 (2015): 151-160.
- Devi, Aulia Diana. "Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6.2 (2021).
- Murniviyanti, L., Zulela, M. S., & Edwita, E. (2021). Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 317-329.
- Pertiwi, M. (.Thn.). Implementasi Kebijakan Standar Sarana Dan Prasarana Disekolah Dasar Negeri (Sdn) 04 Indralaya Tahun 2021. 1-12.
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>
- <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>